

## Strategi Pemanfaatan Media Digital untuk Optimalisasi Interaktivitas Pembelajaran

Jupri Sastra<sup>1</sup>

Received October 12, 2025 ■ Revised November 23, 2025 ■ Accepted December 12, 2025 ■ Published January 17, 2026

---

### Article Info

<sup>1</sup> Tarbiyah Faculty, Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

---

### ABSTRACT

This study investigates strategies for utilizing digital media to optimize learning interactivity in Islamic Religious Education (PAI) at a public senior high school in Indonesia. Employing a qualitative case study design, data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis. The findings show that teachers implemented various digital media, including instructional videos, digital presentations, and online assessment platforms. Learning activities involved teacher-student, student-media, and student-student interactions, particularly through digital quizzes, visual materials, and group discussions. Supporting factors included the availability of basic digital infrastructure, institutional support, and students' digital familiarity, while major constraints comprised uneven facilities, limited teacher digital competence, and unstable internet connectivity. This study contributes empirical evidence on the integrated use of digital media in religious education and demonstrates how digital tools mediate classroom interaction beyond their function as instructional supplements. The results imply the need for systematic teacher professional development and infrastructural reinforcement to sustain interactive digital-based learning in the context of curriculum transformation.

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Correspondence:

Jupri Sastra  
Tarbiyah Faculty, Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia  
Email: juprisastra@gmail.com

---

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan paradigma dalam proses pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan media digital. Pemanfaatan media digital menjadi salah satu inovasi utama yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi serta interaktivitas proses belajar mengajar. Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi berbasis web, dan media interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Di era revolusi industri 4.0 ini, penggunaan media digital tidak lagi sebatas pelengkap, melainkan menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang harus diintegrasikan secara optimal (Kurniasih, 2019).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan interaktivitas dan partisipasi aktif peserta didik. Interaktivitas ini sangat penting karena dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan media digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada bagaimana media tersebut dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar (Rahma et al., 2024).

Globalisasi dan kemajuan teknologi digital mendorong sekolah dan institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan tren ini. Banyak penelitian menyebutkan bahwa media digital mampu mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif dan personal sesuai kebutuhan peserta didik (Muhammad, 2021). Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara nasional dan internasional, terutama dalam konteks pembelajaran yang bersifat keagamaan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, dan kurangnya literasi digital peserta didik (Aulia & Rahmi, 2024). Faktor-faktor ini menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah atas (Aulia & Rahmi, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk, tingkat, dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pemanfaatan media digital.

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media digital menjadi sarana yang potensial dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, integrasi teknologi informasi menjadi bagian penting untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada siswa dan menumbuhkan kreativitas serta kemandirian belajar (Kemdikbud RI, 2021). Guru memiliki peran sentral dalam proses transformasi ini. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital guru menjadi syarat mutlak agar media digital benar-benar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Budi Santoso menyatakan bahwa kompetensi pedagogis berbasis digital harus dikembangkan agar guru tidak hanya mentransmisikan informasi, tetapi juga mampu mengelola interaksi pembelajaran yang bermakna melalui teknologi (Santoso, 2022). Tanpa kompetensi ini, media digital hanya akan menjadi alat bantu visual yang pasif dan tidak mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

Peserta didik saat ini, yang tergolong dalam generasi digital native, memiliki kecenderungan belajar yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka lebih responsif terhadap pembelajaran yang berbasis visual, audio, dan interaktif. Penggunaan media seperti video pembelajaran, simulasi digital, dan kuis online terbukti dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kelas. Rismawati mengemukakan bahwa "pembelajaran interaktif berbasis media digital mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa secara signifikan, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual" (Rismawati, 2023). Namun demikian, tidak semua guru PAI mampu mengadopsi media digital secara optimal. bahwa lebih dari separuh guru PAI mengalami kesulitan dalam menyusun materi digital karena minimnya pelatihan dan keterbatasan infrastruktur (Zaki, 2021).

Selain faktor kompetensi, keterbatasan fasilitas seperti koneksi internet, perangkat multimedia, dan akses platform digital juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran digital yang berkualitas. Untuk itu, kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan menjadi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pemanfaatan media digital secara menyeluruh. Keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kesiapan individu guru, tetapi juga oleh dukungan kebijakan, pendanaan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan (Putri, 2020).

Kajian mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan variasi fokus dan keterbatasan ruang lingkup. Penelitian Nur Hasanah dan Sapri (2024), misalnya, menegaskan bahwa media digital mampu

meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fikih, tetapi penelitian tersebut masih terbatas pada satu materi dan satu konteks madrasah. Demikian pula, penelitian Ahmad Fathoni (2020) yang menyoroti integrasi e-learning dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah lebih menekankan aspek platform pembelajaran (Google Classroom), tanpa mengkaji secara mendalam tingkat interaktivitas yang tercipta antara guru, siswa, dan media. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media digital telah digunakan, dimensi interaktivitas pembelajaran belum sepenuhnya menjadi fokus utama kajian.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Dwi Handayani (2023) dan Rina Astuti (2022) yang sama-sama menegaskan peran media digital dalam meningkatkan interaksi pembelajaran PAI. Handayani (2023) menekankan media sosial sebagai sarana interaksi nonformal yang mampu meningkatkan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sedangkan Astuti (2022) membuktikan efektivitas YouTube dalam meningkatkan interaksi siswa melalui pendekatan kuantitatif. Namun, kedua penelitian tersebut masih berfokus pada satu jenis media digital tertentu dan belum menggambarkan pemanfaatan media digital secara komprehensif dalam konteks pembelajaran formal di sekolah. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana beragam media digital dimanfaatkan secara terpadu untuk menunjang interaktivitas pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian M. Ridwan dan Siti Nurhaliza (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi COVID-19 mampu menjaga keberlangsungan interaksi guru dan siswa secara daring. Akan tetapi, konteks penelitian yang bersifat darurat menyebabkan penggunaan media digital lebih berorientasi pada fungsi komunikasi dasar, seperti pengiriman materi dan tugas, dibandingkan pengembangan interaktivitas pembelajaran yang mendalam. Kondisi ini menegaskan bahwa penelitian pascapandemi dengan situasi pembelajaran yang lebih stabil menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana media digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif dan bermakna.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun media digital telah terbukti berkontribusi positif dalam pembelajaran PAI, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang mengintegrasikan bentuk pemanfaatan media digital, tingkat interaktivitas pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi strategis untuk melengkapi kekosongan tersebut dengan mengambil konteks SMAN 1 Puncu Kediri sebagai studi kasus. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian empiris pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan konsep interaktivitas pembelajaran keagamaan yang relevan dengan karakteristik generasi digital dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi pemanfaatan media digital dalam optimalisasi interaktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan fenomena pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dalam konteks sosial dan institusional tertentu. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu sistem yang terikat oleh waktu dan tempat, yaitu pembelajaran PAI di SMAN 1 Puncu Kediri, sehingga dinamika penggunaan media digital, interaksi guru-siswa, serta konteks pembelajaran dapat dianalisis secara komprehensif dan kontekstual (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI dan bentuk interaktivitas yang muncul selama pemanfaatan media digital. Wawancara semi-terstruktur

dilakukan secara terbuka dengan guru PAI, siswa, dan pihak sekolah guna menggali persepsi, pengalaman, motivasi, serta hambatan dalam penggunaan media digital. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang mencakup RPP, materi ajar digital, hasil tugas siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip kelas daring. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan terjadinya saling melengkapi data dan memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan menggunakan model deskriptif-analitik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara simultan dan berkesinambungan. Model analisis ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses interaktif yang terus berlangsung sepanjang penelitian (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan membandingkan data dari guru, siswa, kepala sekolah, serta dokumen pendukung, dan dengan mengecek kesesuaian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber penting untuk menilai tingkat kredibilitas data dari berbagai perspektif (Alfansyur et al., 2020), sementara triangulasi metode memperkuat validitas temuan karena setiap teknik memiliki kelebihan dan dapat saling melengkapi (Rahardjo & Mudjia, 2017). Dengan prosedur ini, temuan penelitian diharapkan mencerminkan kondisi empiris yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **Hasil Penelitian**

### ***Bentuk Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Puncu Kediri telah memanfaatkan berbagai jenis media digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi kelas dan dokumentasi pembelajaran, media digital yang digunakan meliputi video pembelajaran berbasis YouTube, presentasi PowerPoint dan Canva, serta aplikasi evaluasi daring seperti Google Form dan Quizizz. Video pembelajaran digunakan terutama pada materi sejarah Islam, keteladanan Nabi Muhammad SAW, dan nilai-nilai akhlak, sedangkan presentasi digital digunakan untuk menyampaikan materi konseptual seperti akidah dan fiqh. Media kuis daring digunakan pada tahap evaluasi dan penguatan materi.

Selain digunakan oleh guru, media digital juga dimanfaatkan oleh siswa dalam bentuk tugas berbasis digital. Data dokumentasi menunjukkan bahwa siswa diminta membuat presentasi digital, rangkuman materi dalam format visual, serta menjawab kuis daring yang hasilnya terekam secara otomatis. Aktivitas tersebut dilakukan baik secara individu maupun kelompok dan menjadi bagian dari proses pembelajaran di kelas. Seluruh penggunaan media digital tersebut tercatat dalam perangkat pembelajaran dan arsip kelas daring yang dimiliki guru PAI.

### ***Proses Pembelajaran dan Aktivitas Interaktif yang Teramat***

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI yang memanfaatkan media digital, guru menyampaikan materi melalui tayangan visual dan audiovisual yang ditampilkan menggunakan proyektor. Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang ditampilkan dan siswa memberikan respons secara lisan maupun melalui media digital yang digunakan. Pada penggunaan kuis daring, siswa mengerjakan soal secara langsung menggunakan perangkat masing-masing, dan hasilnya dapat dilihat oleh guru secara real time.

Data observasi juga mencatat adanya aktivitas diskusi kelas setelah penayangan video atau presentasi digital. Siswa menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disajikan. Aktivitas ini berlangsung secara bergantian dan terstruktur sesuai arahan guru. Selain itu, penggunaan media digital memungkinkan guru menampilkan hasil pekerjaan siswa secara langsung di kelas, sehingga seluruh siswa dapat melihat dan menanggapi hasil tersebut.

### ***Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan Media Digital***

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan beberapa faktor pendukung dalam pemanfaatan media digital pada pembelajaran PAI. Faktor tersebut meliputi ketersediaan perangkat dasar pembelajaran digital seperti laptop dan proyektor di sekolah, dukungan kebijakan sekolah terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan dasar siswa dalam mengoperasikan perangkat digital. Guru PAI juga telah mengikuti pelatihan internal sekolah terkait penggunaan media pembelajaran digital, yang terdokumentasi dalam arsip kegiatan sekolah.

Selain itu, data menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam aktivitas belajar sehari-hari, sehingga tidak mengalami kesulitan teknis yang signifikan saat mengikuti pembelajaran berbasis media digital. Ketersediaan jaringan internet sekolah, meskipun terbatas, memungkinkan pembelajaran berbasis video dan kuis daring dapat dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran.

### ***Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Media Digital***

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan media digital. Data observasi menunjukkan bahwa tidak semua ruang kelas memiliki fasilitas digital yang sama, sehingga penggunaan media digital belum dapat dilakukan secara merata. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara tenaga pendidik, yang memengaruhi variasi penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Kendala teknis berupa ketidakstabilan jaringan internet juga tercatat dalam beberapa sesi pembelajaran, yang menyebabkan keterlambatan akses video atau kuis daring. Faktor lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga tidak seluruh rencana penggunaan media digital dapat dilaksanakan secara optimal dalam satu pertemuan.

### ***Tingkat Interaktivitas Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital***

Berdasarkan data observasi dan wawancara, pembelajaran PAI yang memanfaatkan media digital menunjukkan adanya bentuk-bentuk interaktivitas pembelajaran. Interaktivitas tersebut meliputi interaksi guru dengan siswa melalui tanya jawab berbasis materi digital, interaksi siswa dengan media melalui kuis dan tugas daring, serta interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi digital. Respons siswa terhadap pertanyaan guru tercatat lebih sering muncul pada sesi pembelajaran yang menggunakan media digital dibandingkan sesi tanpa media digital.

Data dokumentasi hasil kuis daring menunjukkan bahwa seluruh siswa berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi digital yang diberikan. Selain itu, hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka aktif mengikuti instruksi pembelajaran dan menyelesaikan tugas berbasis media digital sesuai ketentuan yang diberikan guru. Seluruh temuan tersebut dicatat sebagai data empiris tanpa disertai penilaian atau interpretasi terhadap efektivitas pembelajaran.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Puncu Kediri telah berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan video pembelajaran, presentasi digital, dan aplikasi evaluasi daring. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian terkait bentuk pemanfaatan media digital dan menunjukkan bahwa media digital tidak lagi berfungsi sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran PAI. Penggunaan media digital tersebut memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital, sebagaimana ditegaskan oleh Kurniasih (2019) bahwa integrasi teknologi digital mampu meningkatkan daya tarik dan relevansi pembelajaran.

Dari sisi interaktivitas, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan interaksi guru-siswa, siswa-media, dan siswa-siswa dalam pembelajaran PAI berbasis media digital. Temuan ini konsisten dengan pandangan Rahma et al. (2024) yang menyatakan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui pembelajaran interaktif. Aktivitas seperti kuis daring, diskusi

berbasis tayangan video, serta presentasi digital memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menjadi penerima informasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran interaktif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman (Rismawati, 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan dampak positif media digital terhadap pembelajaran PAI. Penelitian Hasanah dan Sapri (2024) serta Astuti (2022) menegaskan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan YouTube mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang berfokus pada satu jenis media digital, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara beragam dan terpadu—mulai dari media audiovisual hingga aplikasi evaluasi—mampu menciptakan bentuk interaktivitas yang lebih luas dalam pembelajaran PAI. Temuan ini mengisi celah penelitian sebelumnya yang belum mengkaji pemanfaatan media digital secara komprehensif dalam konteks pembelajaran formal di sekolah menengah.

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan penjelasan kontekstual atas hasil yang diperoleh. Dukungan fasilitas sekolah, kebijakan institusional, serta kemampuan dasar siswa dalam menggunakan perangkat digital menjadi faktor penting yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran PAI berbasis media digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan sangat bergantung pada dukungan sistemik, termasuk kebijakan dan sarana prasarana. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas, ketidakmerataan kompetensi digital guru, dan kendala jaringan internet menjadi faktor penghambat yang membatasi optimalisasi interaktivitas pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan Aulia dan Rahmi (2024) serta Zaki (2021) yang mengidentifikasi kompetensi digital guru dan infrastruktur sebagai tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, temuan penelitian ini memiliki relevansi yang kuat. Integrasi media digital dalam pembelajaran PAI mendukung prinsip pembelajaran yang berpihak pada siswa, mendorong kemandirian belajar, serta membuka ruang kreativitas melalui tugas dan aktivitas berbasis digital. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbud RI, 2021) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa gambaran empiris tentang bagaimana media digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang interaktivitas pembelajaran keagamaan dengan menunjukkan bahwa interaktivitas tidak hanya terbentuk melalui interaksi verbal di kelas, tetapi juga melalui interaksi berbasis teknologi. Media digital berperan sebagai mediator yang menghubungkan guru, siswa, dan materi pembelajaran dalam satu ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis. Temuan ini memperluas pemahaman tentang konsep interaktivitas pembelajaran PAI yang sebelumnya lebih banyak dikaji dalam konteks konvensional atau pembelajaran daring darurat selama pandemi (Ridwan & Nurhaliza, 2021).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh konteks sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif tingkat peningkatan interaktivitas atau hasil belajar siswa. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta memperluas konteks penelitian pada berbagai satuan pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan media digital memiliki peran signifikan dalam mengoptimalkan interaktivitas pembelajaran PAI. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI berbasis teknologi,

penguatan kebijakan pendidikan digital, serta pengayaan kajian akademik tentang interaktivitas pembelajaran di era digital.

## Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Puncu Kediri telah terimplementasi melalui berbagai media—video pembelajaran, presentasi digital, dan aplikasi evaluasi daring—serta berkontribusi pada terbentuknya interaksi guru-siswa, siswa-media, dan siswa-siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa media digital telah berfungsi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran PAI, bukan sekadar pelengkap. Kontribusi utama penelitian ini adalah penyajian bukti empiris tentang pemanfaatan media digital secara terpadu dalam pembelajaran PAI sekaligus pemetaan faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks sekolah menengah. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan kompetensi digital guru, perencanaan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih sistematis, serta pemerataan sarana pendukung. Secara kebijakan, temuan ini mendukung percepatan transformasi digital pembelajaran PAI sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan lokasi yang tunggal dan pendekatan kualitatif, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain mixed methods atau eksperimen serta memperluas konteks penelitian guna menguji secara lebih terukur hubungan antara interaktivitas pembelajaran berbasis media digital dan hasil belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 188.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 150.
- Alir, D. (2005). *Metodologi penelitian*. PT Rajawali Press.
- Assyakurrohim, D., dkk. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 9.
- Astuti, R. (2022). Efektivitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi siswa. \*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 13\*(2), 109.
- Aulia, R., & Rahmi, S. (2024). Tantangan dan peluang kompetensi digital guru dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 33–47.
- Azzahra, N. (2021). Literasi digital guru dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 221.
- Damayanti, S. (2021). Peran media digital dalam pembelajaran interaktif di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 115.
- Daruhamdi, G., & Sopiaty, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. \*J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3\*(5), 5423–5443.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dewi, R. P. (2019). Studi kasus-metode penelitian kualitatif.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian*. Rineka Cipta.
- Fathoni, A. (2020). Integrasi E-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 54.
- Hadari Nawawi. (2011). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Handayani, D. (2023). Peran media sosial dalam meningkatkan interaktivitas pembelajaran PAI di kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 7(1), 68.
- Hasanah, N., & Sapri. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama Islam mata pelajaran fikih pada MAN 3 Medan. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15.
- Hasanah, U. (2022). Efektivitas media interaktif dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teknologi*, 6(1), 112.
- Hidayat, M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan interaktivitas pembelajaran digital. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(3), 160.

- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 9.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Kemdikbud RI. (2021). *Panduan Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud.
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 91.
- Kurniasih, I. (2019). *Pembelajaran digital dan penguatan literasi abad 21*. Kata Pena.
- Ma'ruf, A. (2021). Kontekstualisasi pembelajaran agama di sekolah negeri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 35.
- Moleong, L. (2010). *Metode penelitian*. Rineka Cipta.
- Mulyadi, R. (2020). Media digital sebagai alat pembentukan karakter religius. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(2), 177.
- Mulyana, A., dkk. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 181.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 129.
- Nurhaswinda, dkk. (2025). Penyajian Data. *Lancah: Jurnal Inovasi dan Tren*, 3(1), 68.
- Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut hanya fokus pada satu materi fikih di MAN 3 Medan. (2024).
- Putri, D. (2020). *Transformasi Pendidikan Digital di Indonesia*. Airlangga University Press.
- Putri, E. A. (2020). Transformasi digital dalam pendidikan: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(2), 101–114.
- Putri, L. A., & Rahmi, U. (2024). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan minat belajar PAI pada generasi milenial. \*Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2\*(1), 265–271.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahma, A., Putri, D. S., & Hidayat, M. (2024). Pembelajaran interaktif berbasis media digital dalam meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 55–69.
- Rahma, D., Ihwani, N. N., & Hidayat, N. S. (2024). Pengaruh penggunaan media digital sebagai media interaktif pada pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 21.
- Rahmah, L. (2020). Pembelajaran interaktif berbasis Google Meet. *Jurnal Teknologi Edukasi Islam*, 2(4), 204.
- Ramadhan, I. (2023). Penggunaan aplikasi Quizizz untuk PAI di SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Islam*, 7(2), 141.
- Ridwan, M., & Nurhaliza, S. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di era pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 35.
- Ridwan, M., & Nurhaliza, S. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di era pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 89–102.
- Rismawati, E. (2023). *Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah*. Prenadamedia Group.
- Rismawati. (2023). Pembelajaran interaktif berbasis media digital dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 210–222.
- Santoso, B. (2022). *Pedagogi Digital: Strategi Pembelajaran di Era Teknologi*. Andi Publisher.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, D. (2022). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 4(1), 53.
- S. Nasution. (2006). *Metode Research*. Bumi Aksara.
- Uswatun Khasanah. (2020). *Pengantar Mikroteaching*. CV Budi Utama.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 200.
- Wibowo, T. (2021). Strategi meningkatkan interaktivitas belajar menggunakan media digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 88.
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. [Academia.edu](http://Academia.edu).
- Yaudi, M. (2021). *Media dan teknologi pembelajaran edisi kedua*. Prenada Media.
- Zaki, A. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Teknologi*. UPI Press.
- Zaki, M. (2021). Kompetensi digital guru dalam menghadapi pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 5(1), 23–35.